

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUIZ TEAM*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS
VIII DI MTS BAJO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



UIN PALOPO

Diajukan oleh

FIRKAH
NIM 2002010124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUIZ TEAM*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS
VIII DI MTS BAJO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



UIN PALOPO

Oleh

FIRKAH
NIM 2002010124

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj Kartini, M. Pd**
- 2. Drs. H.M. Arief R, M. Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firkah
NIM : 2002010124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 November 2025

Yang membuat pernyataan



Firkah

NIM : 2002010124

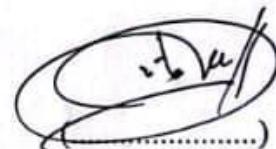
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Bajo yang ditulis oleh Firkah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010124, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 29 Oktober 2025 M bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 November 2025

TIM PENGUJI

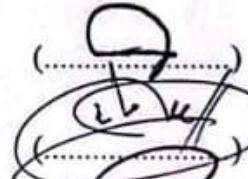
1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Sidang



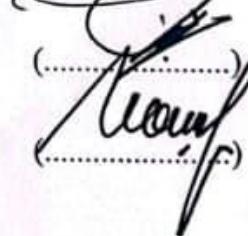
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Penguji I



3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Penguji II



4. Dr. Hj. Kartini, M.Pd. Pembimbing I



5. Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I. Pembimbing II

Mengetahui,

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 196082019031007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا
مُحَمَّدٌ وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model pembelajaran *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Bajo ” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Bapak jalil wari dan fitriani , yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup saya. Di setiap langkahku, ada doa-doa kalian yang diam diam mengetuk langit, ada peluh yang tak pernah kalian keluhkan, ada cinta yang tak pernah kalian pinta balasannya. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang tak terucap, atas pelajaran hidup yang kalian tanamkan dengan sabar, dan atas cinta tanpa syarat yang menjadi pelita di setiap gelapku. Skripsi ini adalah buah dari perjalanan panjang, yang tak mungkin kujalani tanpa restu dan dukungan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa membela segala kebaikan Bapak dan Ibu dengan limpahan rahmat dan keberkahan.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, M.Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerjasama Dr. Takdir, SH., MH.M.Kes
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Wakil Dekan I Dr. Hj. Fausiah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan II Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
3. Dr. Andi Arief Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj Kartini, M.Pd. dan Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan, masukkan dan mengarahkan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Zainuddin S, SE., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta para stafnya yang telah membantu peneliti dalam memfasilitas buku literatur.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dra. Hj. Masita selaku Kepala Sekolah MTs Bajo, Tajeng, S.Ag selaku guru Fiqih, serta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Saudara penulis yang tercinta kurnia, Nurfadila Nurul Qalbi, dan Halifa intania beserta keluarga besar penulis yang selalu memberikan atas doa dan motivasi agar penulis lebih bersemangat dan menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada para sahabat tercinta Regita andini, Nadia, Laras Lian Hamzah, Nurhaini, rati Pratiwi, Mutiara Nur ilmi, dan Karina yang telah memberikan semangat dan saran, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan penulis dari semester awal hingga semester akhir program studi pendidikan agama Islam PAI D angkatan 2020. Yang senantiasa menjaga solidaritas, senantiasa menjalin ukhuwah Islamiyah dan menjadi saling memotivasi satu dengan yang lain hingga sampai tahap penyelesaian skripsi ini. Salam sukses.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk para pembaca. Kritik dan saran sifatnya membangun harapan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 20 September 2025

Firkah
NIM 2002010124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN

SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	t̄	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z̄	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan anta harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
ُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كِيف : kaifa
هَوْل : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ يِ يَّ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā''</i>	Ī	i dan garis diatas
يُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قَلَّ	: qīla
يَمْوُتُ	: yamūtu

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-atfā'l
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-faḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	: <i>'aduwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرَّزْلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ثَامِرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Rī'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafż al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيَنُ اللَّهِ dīnūllāh بِاللَّهِ bīllāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafż al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍī' a linnāsi lallażī biBakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lażī unzila fīhi al-Qur'ān

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyud, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād ibnu)
Naşr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naşr Hāmid (bukan: Zaīd, Naşr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu Wata'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
a.s.	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS	= <i>Qur'an, Surah</i>
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIST	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. Sasaran Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati pada lembar observasi guru dan siswa.....	31
TABEL 4.1 Daftar Nilai Pra Siklus	40
TABEL 4.2 Hasil Belajar Siklus I.....	45
TABEL 4.3 Observasi Hasil Siswa I.....	47
TABEL 4.4 Observasi Hasil Guru I.....	49
TABEL 4.5 Hasil Belajar Siklus II	54
TABEL 4.6 Observasi Hasil Siswa II	57
TABEL 4.7 Observasi Hasil Guru II.....	58
TABEL 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siswa	63
TABEL 4.9 Perbandingan Hasil Belajar.....	65

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs. al-Hasyr/59:18	2
Kutipan Q.S Al-Maidah ayat 3	23

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang pembelajaran fiqih 19

ABSTRAK

Firkah, 2025. “*Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTS Bajo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj Kartini dan M. Arief R.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bajo juga untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quiz Team* siswa kelas VIII MTs Bajo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Quiz Team* yang terdiri dari dua siklus dan seterusnya dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus diselesaikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Bajo Tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran menggunakan *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bajo. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya *Quiz Team* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem-based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quiz Team* adalah 64, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 44%. Dari hasil siklus I rata-rata memperoleh nilai 69, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 56%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 66% (baik) dan hasil observasi aktifitas guru 77% (baik). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 82, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 92% atau sebanyak 23 siswa dari 25 siswa, hasil observasi aktifitas siswa adalah 88% (Baik sekali) dan hasil observasi aktifitas guru 94% (Baik sekali).

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran, *Quiz Team* Hasil Belajar

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Firkah, 2025. *"The Implementation of the Quiz Team Learning Model to Improve Learning Outcomes in Fiqh Learning among Eighth-Grade Students at MTs Bajo."* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hj. Kartini and M. Arief R.

This study aims to examine the implementation of the Quiz Team learning model to improve the learning outcomes of eighth-grade students at MTs Bajo and to determine the extent of improvement achieved through this model. The research employed a classroom action research (CAR) design using the Quiz Team model, conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were eighth-grade students of MTs Bajo in the 2024/2025 academic year. Data were collected through tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative techniques. The findings indicate that learning through the Quiz Team model effectively improved students' learning outcomes in Fiqh subjects at MTs Bajo. Prior to the implementation of the Quiz Team model, students' learning outcomes did not meet the minimum mastery criteria (KKM). However, after applying the Quiz Team learning model, students' achievement significantly increased, as shown by the improvement in mastery rates across the research cycles. Before implementation, the average score was 64, with 44% of students scoring above 70 (KKM). After the first cycle, the average score rose to 69, with 56% of students scoring above 70, while student activity observations reached 66% ("Good") and teacher activity observations reached 77% ("Good"). After the second cycle, the average score increased to 82, with 92% of students (23 out of 25) scoring above 70. Student activity observations improved to 88% ("Very Good"), and teacher activity observations reached 94% ("Very Good").

Keywords: Implementation, Learning Model, Quiz Team, Learning Outcomes

Verified by UPB

الملخص

فرقة، ٢٠٢٥." تطبيق نموذج التعلم بطريقة الفريق المسابقاتي لرفع مستوى التحصيل الدراسي في مادة الفقه لدى طلاب الصف الثامن بمدرسة متوسطة بجو الإسلامية ." رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالدوحة. بإشراف: الحاجة كارتيني، محمد عريف.

يهدف هذا البحث إلى التعرف على كيفية تطبيق نموذج التعلم بطريقة الفريق المسابقاتي في مادة الفقه لطلاب الصف الثامن بمدرسة متوسطة بجو الإسلامية، وكذلك إلى معرفة مدى تحسين نتائج التحصيل الدراسي للطلاب بعد تطبيق هذا النموذج. استخدمت الباحثة منهج البحث الإجرائي (البحث التطبيقي الصفي) الذي يتكون من دورتين، وكل دورة تشمل أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقويم. وكانت عينة البحث من طلاب الصف الثامن للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥. واستخدمت في جمع البيانات أدوات: الاختبار، والملاحظة، والتوثيق، مع تحليل البيانات بأسلوب التحليل الكمي الوصفي. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج الفريق المسابقاتي أسهم بشكل واضح في رفع مستوى التحصيل الدراسي في مادة الفقه. فقد كان أداء الطلاب قبل تطبيق النموذج دون مستوى الحد الأدنى لمعايير الإنقان الأكاديمي، إلا أن نتائجهم تحسنت بعد تطبيق النموذج. ويتبين ذلك من خلال ارتفاع متوسط الدرجات ونسبة الإنقان من دورة إلى أخرى. فقد بلغ متوسط الدرجات قبل تطبيق النموذج ٦٤، وكانت نسبة الطلاب الذين حصلوا على درجات تفوق ٧٠٪ هي ٤٤٪. وفي الدورة الأولى، ارتفع المتوسط إلى ٦٩، ووصلت نسبة الطلاب فوق ٧٠٪ إلى ٥٦٪، بينما بلغت نسبة النشاط الطلابي ٦٦٪ (جيد) ونشاط المعلم ٧٧٪ (جيد). أما في الدورة الثانية، فارتفع المتوسط إلى ٨٢، وبلغت نسبة الطلاب الذين تجاوزوا ٧٠٪ أي ٢٣ طالباً من أصل ٢٥، كما وصلت نسبة النشاط الطلابي إلى ٨٨٪ (جيد جداً) ونشاط المعلم إلى ٩٤٪ (جيد جداً). وتخلاص الدراسة إلى أن نموذج التعلم بطريقة الفريق المسابقاتي يمثل أسلوباً فعالاً في رفع التحصيل الدراسي وتعزيز التفاعل داخل الصف في مادة الفقه، ويوصي بتطبيقه في المراحل الدراسية المختلفة لتحقيق تعلم أكثر متعة وفاعلية.

الكلمات المفتاحية: تطبيق، نموذج التعلم، الفريق المسابقاتي، التحصيل الدراسي، الفقه

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan di Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai alur zaman. Untuk membuat pembelajaran yang menarik perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.¹

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan dan perkembangan, memungkinkan individu untuk mengoptimalkan potensi diri baik secara pribadi maupun sosial.² Pendidikan berperan sebagai inti dari segala upaya dalam membangun citra manusia yang utuh, serta menjadi landasan dan strategi utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan mencapai kesempurnaan sebagai insan.³Strategi ini memudahkan untuk meningkatkan efektifitas individu untuk mencapai kesempurnaan jati diri yang sesungguhnya.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 3.

²Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa, Andi Arif Pamessangi, Nurmiati, Sukirman, Firman, Hasriadi, Muhammad Chaeril, “*Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman*” *Journal Madaniyah* Vo. 3 No. 4 (2022), 737 <https://doi.org/10.53696/27214834.272>

³Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)

Akhlik yang baik juga dapat menjadi ciri berjalannya proses belajar yang teratur, siswa yang memiliki akhlak baik dan taat menuntut ilmu akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, jika hasil belajar yang dicapai siswa baik maka tujuan dari pembelajaran tercapai.⁴

Hal yang harus diperhatikan untuk selalu menuntut ilmu dengan rajin dan selalu bersikap dengan akhlak yang baik disekolah maupun dirumah atau diluar sekolah, sehingga siswa mampu memahami materi tersebut.⁵ Dalam Islam, pembelajaran dan peningkatan diri merupakan proses yang berkelanjutan. Evaluasi atau asesmen menjadi sarana untuk menilai progres dalam memperbaiki diri dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta amal ibadah. Sebagai contoh, Q.S Al-Hasyr/59:18 menjelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَيْرَانٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁶

⁴Putri Dewi Mustika Hasriadi , Marwiyah St. , Ihsan Muhammad , Arifuddin , Yamin Muh. , Hamdany Muh. Zuljalal Al-, “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara Pendahuluan,” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531–39, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/426%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/426/290>.

⁵Salma, *Akhlik Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Smp Negeri 1 Binjai*, UIN Sumatera Utara, (2018).

⁶Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2013), h. 543

Keterkaitan ayat di atas menunjukkan keutamaan ilmu, bahwa orang beriman yang memiliki ilmu akan berada pada kedudukan lebih tinggi dibanding yang hanya beriman tanpa ilmu, karena ilmu adalah jalan untuk mengamalkan iman dan memberi manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan tiga hal utama: adab dalam majelis, ketaatan terhadap perintah yang baik, dan kemuliaan orang beriman serta berilmu.⁷

Aktivitas belajar membutuhkan peran akal dan hati, demi untuk menajamkan ingatan serta menggali materi pelajaran yang terpendam. Bila pembelajaran mempunyai kejemuhan dalam berfikir dan menyerap pembelajaran, maka hendaknya guru menggunakan *ice breaking* disela-sela belajar. Hal ini untuk mencairkan kejemuhan dan kebosanan yang terjadi di dalam kelas, dan supaya bisa mengembalikan lagi semangat belajar.⁸

Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan salah satunya adalah model *quiz team*. Model *quiz team* merupakan salah satu model pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat pola pikir kritis.⁹ Untuk membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab mereka dalam lingkungan yang

⁷Al-Qurthubi, Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ahmad. Al-Jami’ li Ahkam al-Qur’ān, Juz 17, halaman 313. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.

⁸Kartini “Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman,”*Madaniya3*,no.4(2022):737–44, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>.

⁹Hisyam Zaini dkk,2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, h,54.

menyenangkan, untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dalam proses pembelajaran. Kemudian model pembelajaran yang efektif berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan dan kesenangan siswa. Agar materi dapat diserap, dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa, guru menggunakan Teknik pembelajaran untuk menyajikan materi kepada siswa dikelas.¹⁰

beberapa model pembelajaran adalah salah satu model yang di dalam model tersebut melibatkan siswa secara aktif yang biasa disebut dengan model *Quiz Team*, model tersebut termasuk kedalam model *active learning* model *active learning* merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang mengharuskan keaktifan siswa dan keterlibatannya dalam setiap kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, yang mana diharapkan siswa merubah perilaku tingkah lakunya. Dengan model *Quiz Team* tersebut proses pembelajaran *fiqih* diharapkan dapat mengubah prestasi akademik siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan juga dapat menerapkan nilai-nilai agama yang sudah diterima dikehidupan sehari-hari, Dengan diterapkannya model tersebut.

Terwujudnya hasil belajar yang baik tidak lepas dari peran guru dalam mendidik siswa.¹¹ Dalam proses pendidikan guru juga memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung

¹⁰Mardiah Kalsum Nasution, (2017), *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Studika Didaktika Vol.11, h. 13.

¹¹Yamin, Muhammad, Ismail, and Siti Rodiyah. "Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo." *ISLAMIKA* 7.2 (2025): 309-324.

tombak pendidikan. Kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia, meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Secara sederhana mudah dikatakan bahwa peranan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi siswa agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam menyampaikan materi terutama tentang pembelajaran *Fiqih* seorang guru dituntut untuk benar-benar menguasai bahan materi yang hendak disampaikan kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Mts Bajo bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru sudah menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran diskusi dan ceramah, namun masih banyak siswa yang belum aktif bertanya, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, dan jumlah ketuntasan nilai siswa yang belum mencapai target nilai yang ditentukan, karena memang kelas VIII ini termasuk kelas yg kurang aktif dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru ingin mengupayakan untuk memaksimalkan pembelajaran supaya kelas VIII ini dapat mencapai nilai yang setara dengan kelas lainnya.

Hasil belajar *Fiqih* siswa belum tuntas yaitu masih banyak siswa yang yang belum memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran *Fiqih*, sebagian siswa merasa kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan pembelajaran

yang kurang menarik (membosankan) hal ini dikarenakan tidak ada inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, siswa tampak malas belajar, melamun, serta mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang tertidur.

Model ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil siswa di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Metode pembelajaran ini berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa kelas VIII Di Mts Bajo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bajo?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Quiz Team* siswa kelas VIII MTs Bajo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeksripsikan penerapan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bajo.
2. Mengetahui hasil peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quiz Team* siswa kelas VIII MTs Bajo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan ada manfaatnya, baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperoleh pengalaman baru mengenai penerapan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Bajo.
- b) Sebagai acuan pembelajaran yang efektif, positif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Sebagai dasar untuk studia ataupun peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis dan imajinasi serta menstimulasi minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat

b) Bagi Guru

Membantu guru menemukan model pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa, meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan menguasai materi, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c) Bagi Peneliti

Khusus bagi peneliti, hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

1. Gusti Agung Sri Paranayanthi (2019) ‘‘Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA SMP Negeri III Banjarangkan Klungkung Indonesia’’. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Secara Efektif Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri Banjarangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan awal menunjukkan bahwa: data pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 66,52 siswa yang tuntas hanya 9 (39,13%) dan yang tidak tuntas ada 14 orang (60,86%). Hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 85%. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum tercapai target dari indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh belum sempurnanya rancangan pembelajaran yang akan disampaikan guru.¹²
2. Imam Shodiq (2019)” Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe TQ (Team Quiz)* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat

¹²Gusti Agung Sri Paranayathi, “*Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA*” *jurnal education action research*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020, hlm. 476-477

dilihat dari motivasi awal siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Team Quiz* motivasi belajar siswa.¹³

3. Faisal Ahmad (2020) “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negri 015 Gunung Bungsu”. Hasil penelitian Faisal menyimpulkan bahwa pada siklus pertama siswa yang tuntas adalah 14 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang. Persamaannya terletak pada model pembelajaran, yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Team Quiz* bedanya, yaitu penelitian Faisal bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁴

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Hasil Belajar

1. Skripsi Gusti Agung Sri Paranayanthi (2019) Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA SMP Negeri III Banjarangkhan Klungkung Indonesia Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sama-

¹³Imam Shodiq, *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe TQ (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Terbanggi Besar* (Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 2019) h 70.

¹⁴Faisal Ahmad, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu*, Skripsi (Pekanbaru; UIN Suska Riau, 2020)

sama Menggunakan model Quiz Team Penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi belajar IPA. Sedangkan penetian ini berfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Adapun pembaharuan penilitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah menguji terhadap evektivitas Quiz Team di lingkungan pendidikan berbasis agama, yang dapat mempengaruhi cara penyampaian materi, metode, serta respon siswa.

2. Skripsi dari Imam Shodiq (2019) Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe TQ (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Terbanggi Besar Lampung Tengah adapun persamaan penilitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya berfokus untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sedangkan penetian ini berfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan pembaharuan penelitian saya lebih spesifik pada satu variabel hasil belajar, sehingga analisisnya lebih mendalam terkait pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman materi Fiqih, serta Fokus khusus ini dapat menjadi kontribusi bagi guru Fiqih untuk menemukan strategi tepat dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Skripsi dari Faisal Ahmad (2020) Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negri 015 Gunung Bungsu

adapun persamaan pada penelitian ini yaitu Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama Menggunakan model Quiz Team Penelitian adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Adapun pembaharuananya yaitu pada penelitian saya menguji efektivitas model Quiz Team pada pelajaran yang berbeda karakteristiknya. IPA bersifat empiris dan eksperimental, sedangkan Fiqih bersifat normatif dan tekstual. Ini memberi bukti baru tentang adaptasi metode pembelajaran aktif dalam konteks pelajaran agama. Serta Perbedaan tingkat usia dan perkembangan kognitif ini memengaruhi strategi implementasi Quiz Team. Penelitian Anda memberikan data tambahan bagaimana metode ini bekerja pada siswa usia remaja dibanding usia anak-anak.

B. Landasan Teori

a. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Indikator hasil belajar merupakan kemampuan

siswa yang dapat diobservasi. Artinya hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.¹⁵

Sistem pendidikan terus mengalami evolusi demi meningkatkan kualitas dan relevansinya dengan tuntutan zaman. Salah satu upaya terbaru yakni pengenalan kurikulum merdeka yang dianggap sebagai sebuah inisiatif untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dengan cara menggali potensi siswa dengan lebih holistik.¹⁶ Pengembangan kurikulum mencakup indikator pencapaian yang komprehensif, meliputi pengembangan materi pembelajaran, perancangan kegiatan instruksional, penyusunan dan pengembangan bahan ajar, serta perancangan sistem penilaian pembelajaran yang terstruktur.¹⁷

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Selain itu juga belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁸ Dalam definisi lain menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

¹⁵Muhaemin, and Ramdanil Mubarok. "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2020): 75-82.

¹⁶Faizal Amir, Sapari, Moh. Saiful Bakhril Amin, *Kurikulum dalam Lanskap Pendidikan Konsep, Evaluasi dan Implementasi*, (jawa Barat: PT. Adap Indonesia, 2025), hal.11

¹⁷Kaharuddin, Hisbullah,” *Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum DesignFor Madrasah Ibtidaiyah,*” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 11 No. 1 (2022) <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.5095>

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 55

¹⁸Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 92-93

lingkungannya.”¹⁹Dari beberapa definisi di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan proses berpikir.

b. Jenis-jenis hasil belajar

jenis-jenis belajar sangat beragam, beberapa di antaranya

- a. Keterampilan intelektual, kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol huruf, angka, kata atau gambar.
- b. Informasi verbal, seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
- c. Strategi kognitif, kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berpikir.
- d. Keterampilan motorik, seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu.
- e. Sikap, keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.²⁰

a. Ciri-ciri Hasil Belajar

Siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar, menjadi hal serius ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru karena akan berdampak pada hasil belajar siswa, siswa yang rajin belajar dan disiplin

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2

²⁰Eveline Siregar dan Hertini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet. 1, h.8

menjadi ciri hasil belajar yang akan diperoleh di akhir pembelajaran. Berikut ada beberapa ciri tentang hasil belajar diantaranya;

1. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajari dalam kurun waktu yang cukup lama, maksudnya siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajari, maksudnya siswa benar-benar memahami materi yang telah disampaikan dengan bukti mampu memberikan contoh tentang materi pembelajaran.
3. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari, yaitu siswa benar-benar mempraktikan ilmu yang telah diperoleh dari pembelajaran dalam kehidupan sehari- hari.
4. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai, maksudnya siswa memiliki hasrat yang kuat untuk terus mendalami materi pembelajaran yang ia dapatkan.
5. Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama antar teman yang lainnya, artinya siswa mudah bergaul dan bekerja sama dalam pembelajaran Bersama teman lainnya.
6. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar, maksudnya setelah menerima pelajaran siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang mereka miliki atau rasa kemandirian.

7. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.²¹

2. Pembelajaran Model *Quiz Team*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quiz Team*

Model pembelajaran *Quiz Team* Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dalam satu kelas dipandang dalam satu kesatuan ataupun dibagi atas kelompok-kelompok yang saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Dalam *quiz team* ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²²

Model Pembelajaran *Quiz Team* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam bentuk tim untuk memecahkan soal atau pertanyaan yang disusun guru. Dalam pelaksanaannya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok lain. Proses ini menciptakan interaksi aktif, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Model ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar karena adanya unsur permainan (game-based learning) yang menyenangkan.

Keunggulan model *Quiz Team* terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kompetitif secara sehat, sehingga siswa lebih aktif dan

²¹Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020): 1-17.

²²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang UIN-MALIKI PRESS, 2011), h 106.

termotivasi untuk menguasai materi. Selain itu, model ini melatih keterampilan sosial dan kerja sama dalam tim, karena setiap anggota kelompok berperan dalam menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Penerapan *Quiz Team* sangat cocok untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan penguatan ingatan. Namun, guru perlu mengatur waktu dan memberikan panduan yang jelas agar kegiatan berlangsung efektif dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran.²³

Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan minat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Quiz Team*

Model *Quiz Team* merupakan salah satu model pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara defenisi metode *quiz team* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. Adapun langkah-langkah metode *Quiz team* adalah sebagai berikut:²⁴

1) Persiapan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta tata cara pelaksanaan *Quiz Team*. Guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (3-5 orang per kelompok).

²³Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²⁴Agus Suprijono, Cooperative Learning, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.114.

2) Pembagian Materi dan Pembuatan Pertanyaan

Setiap kelompok diberi waktu untuk mempelajari materi yang telah diberikan. Kemudian, masing-masing kelompok diminta membuat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut beserta jawabannya.

3) Pelaksanaan Quiz

Guru memandu jalannya kuis. Setiap kelompok secara bergantian mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Jika kelompok yang ditanya dapat menjawab dengan benar, mereka mendapatkan poin. Jika salah, kelompok penanya dapat memberikan jawabannya untuk memperoleh poin tambahan.

4) Pencatatan Skor dan Evaluasi

Guru berperan aktif dalam memantau jalannya kuis dengan mencatat skor setiap kelompok secara transparan di papan tulis atau media lain yang dapat dilihat oleh seluruh siswa. Selama proses kuis berlangsung, guru memastikan aturan permainan dipatuhi dan setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjawab.

Setelah seluruh pertanyaan selesai diajukan, guru memberikan umpan balik secara menyeluruh, dimulai dari mengulas jawaban yang diberikan oleh tiap kelompok. Jika terdapat jawaban yang kurang tepat, guru meluruskan kesalahan tersebut dengan memberikan penjelasan yang benar dan mudah dipahami. Selain itu, guru dapat menyampaikan alasan mengapa jawaban tersebut salah, sekaligus menekankan konsep yang benar agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Guru juga bisa memberikan contoh tambahan atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar pemahaman siswa lebih mendalam. Setelah semua jawaban direvisi dan materi diklarifikasi, guru menyampaikan apresiasi kepada kelompok

yang aktif serta memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi untuk meningkatkan motivasi belajar.

5) Penutup

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi untuk meningkatkan motivasi. Guru kemudian menyimpulkan materi dan memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.²⁵

c. Kelebihan dan kekurangan model *Quiz Team*

- 1) Dapat meningkatkan keseriusan
- 2) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- 3) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- 4) Meningkatkan proses belajar
- 5) Membangun kreatifitas diri
- 6) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- 7) Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar
- 8) Menambah semangat dan minat belajar siswa

d. Kekurangan

- 1) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
- 2) Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal *Quiz* karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.

²⁵Parnayathi, I. Gusti Agung Sri. "Penggunaan metode pembelajaran team quiz sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar IPA." *Journal of Education Action Research* 4.4 (2020): 473-480.

- 3) Waktu yang diberikan sangat terbatas jika Quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam pertemuan.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata “fiqih” berasal dari bahasa arab, “fa qa ha, yaf qa hu, fa qa han” yang berarti memahami, mengetahui tentang hukum-hukum syara’. adapun menurut terminologi (istilah), fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ secara praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.

Fiqih memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam karena menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah dan bermuamalah sesuai ketentuan syariat. Ilmu ini bersifat dinamis dan fleksibel, karena fiqih tidak hanya mengatur masalah ibadah tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan hubungan antar manusia. Oleh karena itu, fiqih sering disebut sebagai hukum praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar setiap aktivitas seorang Muslim senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶ Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهُهُ فِي
الدِّينِ (رواه الترمذی)²⁷

Artinya:

²⁶Nuzula, Ilmi Firdausi. "Menjaga keharmonisan sosial masyarakat: Peran fiqih dalam kehidupan masyarakat sehari-hari." *Maliki Interdisciplinary Journal* 1.2 (2023): 2-20.

²⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Ilmu, juz. 4, No. 2654, (Beirut-Libanon: Dar al-fikr, 1994), h. 294.

“Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama”. (HR. At-Tirmidzi).²⁸

Berdasarkan makna hadist di atas dikemukakan bahwa hadis ini menunjukkan pentingnya memahami agama dengan benar dan mendalam. Dengan memahami agama, seseorang dapat menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar, serta memahami kehendak Allah dalam berbagai aspek kehidupan.

Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembaharunya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan seumur manusia. Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalahmasalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.²⁹

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pendidikan fiqih bertujuan mengarahkan manusia agar mampu menerapkan aturan-aturan atau hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia³⁰

²⁸Imam Asy-Syafi'I Ringkasan At-Tirmidzi, 2007 no. 2654

²⁹Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h .7

³⁰Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6

Secara umum, tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk membekali siswa agar dapat memahami, menjawab, dan mengamalkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini mencakup berbagai aspek, antara lain:

1. Siswa dapat memahami hukum-hukum islam dalam berbagai aspek kehidupan (ibadah, muamalah, jinayah, dll).
2. Siswa mampu menerapkan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.
3. Siswa dapat menghayati nilai-nilai luhur islam yang terkandung dalam hukum-hukum fiqh.
4. Siswa diharapkan menjadi muslim yang paripurna, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sosial.³¹

Sumber-sumber Tujuan Pembelajaran Fiqih:

- 1) Al-qur'an dan As-Sunnah; sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi rujukan utama dalam merumuskan tujuan pembelajaran fiqh.
- 2) Kitab-kitab fiqh: karya ulama terdahulu seperti Imam Syafi'I, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad bin Hanbal dapat dijadikan sumber referensi dalam merumuskan tujuan pembelajaran fiqh.
- 3) Kurikulum Pendidikan; Kurikulum Pendidikan islam yang berlaku disuatu Lembaga Pendidikan menjadi acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran fiqh yang lebih spesifik yang di sesuaikan dengan Tingkat Pendidikan.

³¹Abdi Madrasah. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*. (2014)

- 4) Kebutuhan Masyarakat; tujuan pembelajaran fiqh juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat saat ini, sehingga dapat memberikan Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi umat.
- c. fungsi mata Pelajaran fiqh

Fiqih berfungsi sebagai sumber hukum yang menjadi pendorong dan pembentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk komunitas masyarakat muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai prasyarat terwujudnya kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Para pengajar harus memahami fungsi fiqh ini agar pendidikan dan pembinaan siswa dapat terarah sesuai dengan harapan yang ditentukan.

Sedangkan fungsi pelajaran fiqh di madrasah antara lain:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT
- b. Menanamkan kebiasaan hukum Islam dikalangan siswa dengan Ikhlas
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Masyarakat
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/ berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Adapun materi yang diajarkan pada penelitian ini yaitu ketentuan halal dan haramnya makanan dan minuman yang halal.

Makanan dan minuman yang halal adalah makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan atau diminum menurut ketentuan syariat Islam. Termasuk dalam kategori ini adalah semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, makanan dan minuman yang baik tidak menjijikkan dan yang tidak *mudharat* (membahayakan) jasmani dan rohani.

Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang dilarang oleh syariat Islam untuk dimakan dan diminum. Haramnya makanan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua macam:

1. *Haram Lidzatihu* (makanan yang haram karena dzatnya)

Makanan yang asal mulanya memang telah diharamkan Al-Qur'an dan hadis. Seperti daging babi, darah Binatang bertaring contohnya haramnya membunuh karena mengenai jiwa (nyawa) haramnya mencuri karena langsung mengenai harta.³²

2. *Haram Lighairihi* (makanan yang haram karena faktor eksternal)

Makanan yang asal mulanya adalah halal, akan tetapi berubah menjadi haram, karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Seperti makanan yang dicuri, hasil riba, contohnya hewan yang disembelih dengan selain nama Allah.³³

³²Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (jakarta: kencana, 2009), Cet. IV, jilid 1, h. 367.

³³Erwandi Tarmizi, (*Harta Haram Muamalat Kontenporer* „,(Bogor: Mulia Insani, 2017), h. 383

Ada beberapa jenis Makanan Najis dan Haram yang dilarang untuk dikonsumsi sebagai berikut:

a. Bangkai

Bangkai adalah bagian dari tubuh hewan yang telah mati akibat berbagai sebab, yang tidak melalui proses penyembelihan yang sesuai dengan syariah, termasuk menyebut nama Allah SWT. Dalam konteks ini, bangkai tidak hanya mencakup hewan yang mati karena kelalaian atau kecelakaan, tetapi juga hewan yang mati tanpa melalui ritual penyembelihan yang benar.³⁴

b. Darah

Darah merupakan salah satu zat yang diharamkan untuk dikonsumsi dalam Islam dan dianggap sebagai najis, yang tidak boleh dibawa ketika melaksanakan salat. Yang dimaksud dengan darah di sini adalah darah yang mengalir dalam tubuh hewan. Pengharaman darah ini berkaitan erat dengan cara penyembelihan hewan. Darah yang mengalir adalah syarat utama yang menjadi dasar pengharaman, yaitu darah yang keluar dari hewan saat disembelih.³⁵

c. Binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah Swt

Hewan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu hewan yang boleh dikonsumsi dan hewan yang tidak boleh dikonsumsi. Hewan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi menjadi halal jika proses penyembelihannya sesuai dengan syariat Islam. Ini mencakup menyebut nama Allah sebelum

³⁴Siti Zulaikah dan Yuli Kusumawati, “*Halal dan Haram Makanan dalam Islam*”, Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, h. 30

³⁵Muchtar Ali, “*Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk atas Produsen Industri Halal*”, dalam Jurnal Halal, (Juni 2018), No.2 h. 298

menyembelih, serta mengikuti tata cara yang benar dalam penyembelihan. Sebaliknya, jika hewan tersebut tidak disembelih atau penyembelihannya tidak mengikuti ketentuan syariat, maka hewan tersebut tergolong bangkai dan menjadi haram untuk dikonsumsi³⁶

d. Binatang yang dalam Islam diperintahkan untuk membunuhnya

Dalam Islam, terdapat beberapa jenis hewan yang dianjurkan untuk dibunuh ketika kita melihatnya, seperti kalajengking, tikus, dan ular. Hewan-hewan ini dikategorikan sebagai pengganggu dan berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia. Kehadiran mereka tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat membawa risiko kesehatan dan keselamatan yang serius.³⁷

Yang termasuk makanan haram ialah semua makanan yang disebut dalam al-Qur'an al-Maidah ayat 3:

خُرِّقْتُ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَأَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

Terjemahannya:

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah,”³⁸

³⁶Alvi Jauharotus Syukira dan Hayyun Durrrotul Faridah. “Kajian Ilmiah dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan dalam Syari’at Islam.” dalam *Journal of Halal Product and Research*, (Mei 2019), No. 1, h. 48

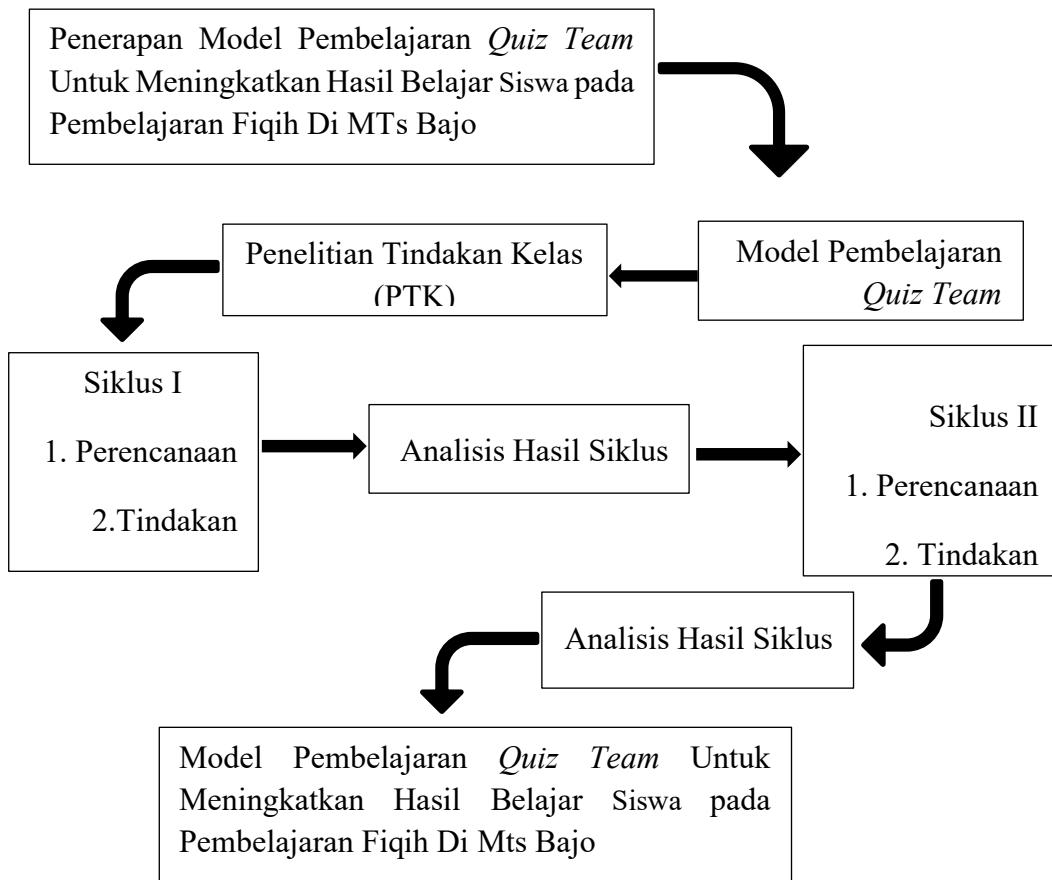
³⁷mas Suryani, "Kualifikasi Hadis Anjuran Membunuh Hewan Fasiq", *Tesis* pada UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020, h. 10

³⁸Kementrian Agama R.I, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: al-Quran al-Qosbah, Maret 2019): 236.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan mengenai makanan kotor dan keji, makanan yang dipotong dari binatang yang masih hidup, dan makanan yang didapat dengan cara tidak halal. Orang yang makan makanan dan minum minuman haram amal ibadahnya dan amal-amalan yang lain tidak diterima di sisi Allah. Demikian juga orang ini doanya tidak dikabulkan oleh Allah Swt.

Akibat buruk dari makanan dan minuman yang diharamkannya: wajah menjadi pucat dan mata sering memerah, mulut dan kerongkongan menjadi kering, kepala pusing dan telinga mendengung, berat badan menurun dan urat syaraf menjadi bengkak, panca indra semakin melemah, kecerdasan semakin menurun dan kemampuan berpikir semakin kurang, sering lupa dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang negative, kemampuan bekerja menjadi lemah dan sebagainya.

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotetis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian. Berdasarkan teori teori dan kerangka berpikir sebagaimana telah telah diuraikan di atas maka berikut ini dapat dijadikan hipotetis yang dirumuskan sebagai berikut. Jika penerapan model *Quiz Team* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Bajo berjalan dengan efektif maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). dalam hal ini peneliti melakukan penelitian Tindakan dengan menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah memecahkan masalah yang timbul di kelas dan meningkatkan aktivitas praktik guru dalam pengembangan keprofesian.³⁹ PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah dengan menggunakan tindakan tertentu kemudian merefleksikan hasil dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model *Quiz Team*.

Ada tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

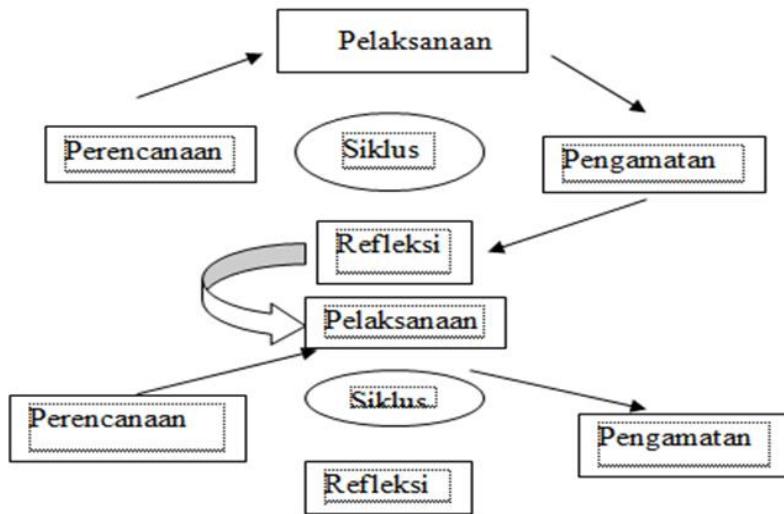
- a. Penelitian ini adalah kegiatan mengamati objek tertentu dengan menggunakan metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk memecahkan masalah.

³⁹Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT Raja Granfindo Persada, 2011), 45

- b. Tindakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk suatu tujuan tertentu berupa suatu siklus kegiatan dalam rangka memperbaiki atau memperkuat dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.⁴⁰ Tindakan ini adalah bagian dari siklus PTK yang dirancang untuk mengatasi masalah atau tantangan yang telah diidentifikasi dalam proses pembelajaran.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersamaan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan 2 kali tatap muka dalam pembelajaran, dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada siswa, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

⁴⁰Dimas, Kurniawan, "Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII C Pada Mata Pelajaran PAI SMPN 10 Bandar Lampung" Skripsi Universitas Islam Negeri Lampung (2018)



Gambar 3.1 Bagan PTK Menurut Kemmis dan Tagar

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Bajo Tahun ajaran 2024/2025. Yang berjumlah 25 siswa di kelas VIII MTs Bajo Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap 14 maret sampai 13 mei tahun ajaran 2024/2025, karena PTK memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di kelas

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Bajo Jln. Pendidikan No. 15 A Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, Indonesia. Adapun waktu yang digunakan oleh

peneliti dilaksanakan 2 bulan yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan sebanyak lebih dari satu siklus. Setiap siklus penelitian tindakan memiliki empat tahapan, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan. Keempat tahapan penelitian tindakan kelas tersebut merupakan unsur-unsur yang membentuk satu siklus, yaitu rangkaian kegiatan yang secara berurutan kembali ketahap semula dan berlangsung sebanyak lebih dari satu siklus.

Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi pembelajaran Fiqih Kelas VIII semester genap sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*
- 3) Menyusun modul ajar serta menentukan materi yang akan diajarkan.

2) Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan.

Adapun prosedur penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) kegiatan pembelajaran di awali peneliti mengucapkan salam dan Bersama semua siswa
- b) peneliti memeriksa kehadiran siswa kerapihan pakaian, dan kebersihan kelas

2) Kegiatan inti

Fase 1: Menyampaikan materi

- a). peneliti menyampaikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran Quiz Team
- b). Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan

Fase II: Pemberian latihan

- a) Siswa diberi waktu beberapa menit untuk persiapan permaianan
- b) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berisi 5-6 orang
- c) Dalam kelompok siswa memiliki peran masing-masing seperti Menyusun soal dan menjawab soal
- d) Secara berganti siswa bergantian menerima kata acak dan menyusunnya menjadi kalimat soal
- e) Siswa yang telah Menyusun soal mengangkat tangan, membacakan soal dan menjawabnya jika jawabannya tidak tepat, kelompok lain diberi kesempatan untuk menjawab
- f) Kelompok yang yang memberikan jawaban paling tepat akan mendapatkan poin

3) Kegiatan akhir

- a) Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dengan membaca doa dan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu usaha mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi dari hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran pada siklus 1. Dalam langkah ini peneliti melakukan analisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan, dan hal apa saja yang perlu diperbaiki serta apa saja yang harus menjadi perhatian dalam kegiatan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus-siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahapnya yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar dan lanjutan indikatornya. Hasil refleksi siklus II akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian atau objek oleh peneliti adalah siswa kelas VIII MTs Bajo Tahun ajaran 2024/2025 yang mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quiz Team*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar observasi

Penelitian ini lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran Fiqih selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* berlangsung. Lembar observasi ini berbentuk cek list pada aspek yang di amati untuk lembar aktivitas siswa dan cek list dengan skor 1-3 untuk lembar observasi guru. Kisi-kisi aktivitas belajar dan proses pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut.

b. Test

Penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quiz Team*. Perangkat ini digunakan dalam *pre test* dan *post test* setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini menggunakan butir soal/isntrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan tampak pada objek penelitian. Observasi juga digunakan untuk mengambil data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa kepada guru. Data yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran siswa yaitu dengan lembar observasi.

b. Tes Hasil Belajar

Instrument ini untuk memperoleh data kuantitatif yaitu mengenai kemajuan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*. Dimana tes dilakukan diawal siklus (*pre test*) dan diakhir siklus (*post test*) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 72.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik sederhana yaitu teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan siswa. Data-data ini digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa selama kegiatan tersebut diolah dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{Rata rata nilai perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Pengamatan Setiap Aspek Yang Diamati pada lembar observasi guru dan siswa

No	Kriteria	Skor
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Kurang	1

Keterangan penilaian:

- 1) Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
 - 2) Cukup bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 80
 - 3) Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61
- 2) Data Tes

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTS Bajo adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan presentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

a) Rata rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Ket Σ_x = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa

b) Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

f = Jumlah Siswa yang mendapat nilai lebih dari 70

N = Jumlah seluruh siswa.⁴¹

⁴¹Supriadi, "Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid Dengan Penggunaan Metode MBTA Siswa Kelas XI Man Palopo, 17 April 2002, hal.35-40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah MTS Bajo

MTs. Bajo adalah madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1963 yang kemudian terdaftar di Departemen Agama pada tahun itu juga, dan pada tahun 1995 MTs. Bajo kerjasama dengan pihak masyarakat untuk mendirikan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo sehingga pada tanggal 20 Desember 1995 terbentuklah Yayasan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang meliputi Pendidikan keagamaan, Madrasah dan pendidikan yang relevan.

MTs. Bajo adalah merupakan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang berinduk pada MTs. Negeri Belopa yang memiliki visi dan misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan kedepan yang menjanjikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengelolaan Madrasah mendapat dukungan (support) dari orang tua siswa, masyarakat yang terhimpun dalam komite madrasah MTs. Bajo Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, sehingga dapat berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan.⁴²

MTs Bajo dengan NSM 121273170015 yang didirikan pada tahun 1963 yang merupakan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang berinduk pada MTs. Negeri Belopa, terletak di jln. Pendidikan No 15 A Bajo Kelurahan Bajo

⁴²Dokumen, Profil Madrasah, Observasi Pada Tanggal 5 Oktober 2022, 1.

Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Dengan status sekolah swasta dan terakreditasi B.

b. Visi dan Misi MTS Bajo

a) Visi

Unggul dalam Mutu, Santun dalam Perilaku, Ikhsan dalam Pelayanan untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berakhhlak Mulia dan Berbudaya Lingkungan.

b) Misi

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwah, berakhhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
- 7) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa.

- 8) Meningkatkan pola pikir dan sikap ilmiah berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- 9) Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 10) Mendorong lulusan yang berkompeten, berkualitas, berprestasi, berakhhlak mulia dan beriman kepada Allah swt.
- 11) Menumbuhkan pelayanan pendidikan secara prima kepada masyarakat.⁴³

B. Deskripsi Hasil Penilaian

1. Kondisi Awal

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Fiqih* melalui pembelajaran *Quiz Team* ini dilakukan di MTS Bajo dengan sampel penelitiannya kelas VIII yang berjumlah 25 siswa. Pengolahan data ini diperoleh melalui sumber data, yaitu tes tertulis siswa dan wawancara. Tes tertulis siswa ada butir soal pilihan ganda dan setiap soal bernilai 25. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa bahwa mereka tidak antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang bervariasanya metode yang digunakan guru sebelumnya. Selain itu, mereka kurang pandai dalam memberikan solusi, menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Kondisi awal proses kegiatan belajar mengajar *Fiqih* yang langsung dikelas VIII MTS Bajo yaitu dengan memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui

⁴³Dokumen, Profil Madrasah, Observasi Pada Tanggal 5 Oktober 2022, 1.

awal siswa, kesiapan belajar, dan mengetahui bagaimana minat siswa pada mata pelajaran *Fiqih*.

Pada pelaksanaan test sebelum melakukan tindakan, siswa terlihat antusiasnya dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini diketahui dari ketidakaktifan siswa diruangan, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan, serta kejemuhan siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Selain peneliti mengamati dan memberikan tes, peneliti juga mempunyai beberapa berupa informasi, diuraikan sebagai berikut:

- a) Apabila memungkinkan, mungkin guru dapat mempertimbangkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, atau kuis interaktif yang berpotensi meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa.
- b) Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, kurang memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- c) Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
- d) Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agenia Ufaitullah Fatiet	70	77	✓	
2	Alfinaya Ghavin Mulyono	70	50		✓
3	Andini Pratiwi Busran	70	60		✓
4	Asilah Husnul Khotimah	70	55		✓
5	Asyifa Abhsr AM	70	50		✓
6	Aufathirzah Nasywa Arwan	70	40		✓
7	Ayra Meyriska	70	55		✓
8	Cinta Indriani Iqbal	70	60		✓
9	Emielda Al Faresqy	70	70	✓	
10	Fayza Latif	70	65		✓

11	Filzah Safira Rizal	70	55		✓
12	Fitrah Safira Rizal	70	80	✓	
13	Fitri Athiyyah	70	50		✓
14	Humaira Nur Aulia	70	70	✓	
15	Nur Alisah Wasma	70	70	✓	
16	Nur Fatima Lahmuddin	70	65		✓
17	Nur Rahma	70	60		✓
17	Nurul Fikriyah	70	65		✓
19	Pahira Nur	70	70	✓	
20	Rafiqqa	70	80	✓	
21	Rezki Al Zahra Ongan	70	80	✓	
22	Sidro Berlian Sudirman	70	80	✓	
23	Sulwa Syahida Ahmad	70	80	✓	
24	Syaqirah Awaliyah	70	65		✓
25	Yunasti Yunus	70	70	✓	
	Jumlah		1622		

	Rata-rata		64	
--	-----------	--	----	--

a) Nilai Rata rata = $X = \frac{\sum x}{N}$

$$\begin{aligned} X &= \frac{1622}{25} \\ &= 64 \end{aligned}$$

b) Ketuntasan Belajar = $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= P = \frac{11}{25} \times 100\% \\ &= 44 \% \end{aligned}$$

c) Nilai Tertinggi = 80

d) Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 44% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran *Quiz Team* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTS Bajo.

2. Deskripsi Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran *Fiqih* kelas VIII yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran *Fiqih* kelas VIII masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran lainnya, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran *Fiqih*

masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *Fiqih*. Tindakan ini yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi

a) Tahap Perencanaan I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan model *Quiz Team*. Dengan penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran *Fiqih* kelas VIII MTS Bajo, karena pembelajaran yang sering digunakan adalah metode yang didominasi ceramah yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi atau hasil belajar relative kurang memuaskan.

Siklus I dimulai dari tahap persiapan yang meliputi:

- 1) Membuat modul ajar dengan menggunakan model *Quiz Team* pada materi Ketentuan Halal Dan Haramnya Makanan.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan I

Pemberian tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru *Fiqih* dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x45 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 4x45 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada senin 14 april mulai pukul 09:30 WITA s/d 11:00 WITA sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan arahan kepada siswa bahwa dengan penerapan pembelajaran *Quiz Team* dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran. Pemberian materi dan penyelesaian beberapa soal dilakukan dengan tahapan pembelajaran yang menggunakan *Quiz Team* yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Tahapan Awal

- a) Kegiatan pembelajaran diawali oleh peneliti dengan mengucap salam dan berdoa bersama semua siswa.
- b) Peneliti memeriksa kehadiran siswa kerapihan pakaian, dan kebersihan kelas
- c) peneliti menyampaikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*
- d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu memahami materi ketentuan halal dan haramnya makanan dengan mudah menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*.

2) Tahap Inti

- a) Siswa diberi waktu beberapa menit untuk persiapan permainan
- b) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berisi 5-6 orang
- c) Dalam kelompok, siswa memiliki peran masing-masing, seperti menyusun soal dan menjawab soal.
- d) Siswa secara bergantian menerima kata-kata acak dan menyusunnya menjadi kalimat soal.
- e) Siswa yang telah selesai menyusun soal mengangkat tangan, membacakan soal, dan menjawabnya. jika jawabannya tidak tepat, kelompok lain diberi kesempatan untuk menjawab.
- f) Kelompok yang memberikan jawaban paling tepat akan mendapatkan poin.

3) Tahap Penutup

- a) Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan memberi salam

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agenia Ufaitullah Fatiet	70	77	✓	
2	Alfinaya Ghavin Mulyono	70	80	✓	
3	Andini Pratiwi Busran	70	80	✓	
4	Asilah Husnul Khotimah	70	65		✓
5	Asyifa Abhsr AM	70	65		✓
6	Aufathirzah Nasywa Arwan	70	40		✓
7	Ayra Meyriska	70	70	✓	
8	Cinta Indriani Iqbal	70	60		✓
9	Emielda Al Faresqy	70	70	✓	

10	Fayza Latif	70	65		✓
11	Filzah Safira Rizal	70	65		✓
12	Fitrah Safira Rizal	70	80	✓	
13	Fitri Athiyyah	70	65		✓
14	Humaira Nur Aulia	70	75	✓	
15	Nur Alisah Wasma	70	75	✓	
16	Nur Fatima Lahmuddin	70	65		✓
17	Nur Rahma	70	60		✓
18	Nurul Fikriyah	70	65		✓
19	Pahira Nur	70	70	✓	
20	Rafiqa	70	80	✓	
21	Rezki Al Zahra Ongan	70	80	✓	
22	Sidro Berlian Sudirman	70	75	✓	
23	Sulwa Syahida Ahmad	70	80	✓	
24	Syaqirah Awaliyah	70	65		✓
25	Yunasti Yunus	70	70	✓	

	Jumlah		1742		
	Rata-rata		69		

a) Nilai Rata rata = $X = \frac{\sum x}{N}$

$$X = \frac{1742}{25}$$

$$= 69$$

b) Ketuntasan Belajar = $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= P = \frac{14}{25} \times 100\%$$

$$= 56 \%$$

c) Nilai Tertinggi = 80

d) Nilai Terendah = 40

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 56% siswa mendapat nilai diatas rata-rata

c) Tahap Observasi I

Hal yang di observasi dalam penggunaan model *Quiz Team* adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi ketentuan makanan dan minuman yang halal. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa kelas VIII MTS Bajo ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahwa terlihat ada siswa yang belum paham akan masalah yang diberikan guru,

ada siswa yang masih bingung untuk mengajukan pendapatnya, bertanya-tanya dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang diam saja. Setelah melakukan pengamatan didalam kelas yang sedang berlangsung guru melakukan tes yang telah disediakan Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas VIII MTS Bajo ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3**Observasi Aktivitas Guru 1**

No	Aktivitas	Kategori			Nilai
		B	C	K	
1.	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan capaian pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang ingin dicapai	✓			3
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menjelaskan aktivitas yang terkait dengan tema pembelajaran lalu membagi siswa dalam beberapa kelompok		✓		2
3	Guru membagi peran anggota kelompok menjadi penyusun pertanyaan dan penjawab pertanyaan	✓			3
4.	Guru mengarahkan siswa untuk bergantian peran lalu memberi kata acak yang disusun menjadi kalimat pertanyaan		✓		2
5.	Guru melanjutkan diskusi sampai siswa benar-benar memahami materi pembelajaran kemudian menunjuk masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.		✓		2
6.	Guru menyampaikan Kesimpulan pembelajaran dan pemantapan		✓		2
Jumlah skor		14			
Persentase		77%			

Kategori	Baik
----------	------

Keterangan: B= Baik skor 3

C= Cukup skor 2

K= kurang cukup skor 1

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{Rata rata nilai perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{18} \times 100\%$$

$$= 77\%$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya model pembelajaran *Quiz Team*. Indikator aktifitas dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktifitas dalam model pembelajaran *Quiz Team* lebih meningkat.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas siswa:

Tabel 4.4**Observasi Aktivitas Siswa 1**

No	Aktivitas	Kategori			Nilai
		B	C	K	
1.	Siswa memperhatikan apersepsi dan memahami capaian pembelajaran serta kompetensi dasar		✓		2
2	Siswa menyimak penjelasan guru dan memahami tema serta aktivitas belajar	✓			3
3	Siswa aktif dalam kelompok baik sebagai penyusun maupun penjawab pertanyaan		✓		2
4.	Siswa mampu berganti peran sesuai arahan dan Menyusun kalimat pertanyaan dari kata acak		✓		2
5.	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan memahami materi yang dibahas. kemudian siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan jelas		✓		2
6.	Siswa menyimak Kesimpulan pembelajaran dan melakukan pemantapan materi.			✓	1
Jumlah skor		12			
Persentase		66%			
Kategori		Baik			

Keterangan: B= Baik skor 3

C= Cukup skor 2

K= kurang cukup skor 1

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Rata rata nilai perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{18} \times 100\%$$

$$= 66\%$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, masih banyak siswa yang belum paham mengenai model pembelajaran tersebut, masih kurang dalam menyusun kalimat dari pertanyaan acak, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari Peneliti untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fiqih siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *Quiz Team*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran *Fiqih* untuk siklus I masih tergolong cukup.

c) Tahap Refleksi

Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan bertanya karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya.
- 2) Ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari

- 3) Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.
- 4) Diketahui pada tahap siklus 1 masih ada 11 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut tidak memperhatikan materi serta masih banyak yang mengobrol dengan teman sebangkunya
- 5) Adapun siswa siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas itu karena siswa tersebut masih tidak memahami terhadap materi yang dijelaskan serta ada yang masih bingung untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga ketika tes dimulai mereka mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Quiz Team*
- 2) Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- 3) peneliti lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- 4) peneliti membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran *Fiqih* pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

c. Deskripsi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diharapkan agar kegiatan lebih terarah pada siklus II. Peneliti juga tentunya memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa serta lebih tegas dalam mengatur interaksi dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak berkolaborasi dengan teman kelompoknya, mendiskusikan hasil penemuannya, serta bertanya jawab secara terbuka dengan guru. Peneliti juga akan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan positif terhadap kontribusi siswa selama kegiatan *Quiz Team*. Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai instrumen penelitian, termasuk soal tes untuk evaluasi akhir siklus II.

a) Tahap Perencanaan II

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada materi Ketentuan Halal Dan Haramnya Makanan.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2×35 menit. Pertemuan pertama diadakan pada tanggal jumat 18

april 2025, dari pukul 09.45 hingga 11.00 WITA, dan dilanjutkan pertemuan kedua pada jam 11.00 hingga 12.00 WITA dengan evaluasi yang dilakukan di akhir siklus.

1) Tahapan awal

- a) Kegiatan pembelajaran di awali oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdoa Bersama semua siswa
- b) Peneliti memeriksa kehadiran siswa kerapihan pakaian, dan kebersihan kelas
- c) Peneliti mengulangi ulang penjelasan tentang materi atau topik yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya
- d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu memahami materi ketentuan halal dan haramnya makanan dengan mudah menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*

2) Tahap Inti

- a) Siswa diberikan waktu beberapa menit untuk belajar
- b) siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berisi 5-6 orang
- c) Dalam kelompok, siswa memiliki peran masing-masing seperti Menyusun soal dan menjawab soal
- d) Siswa secara bergantian menerima kata acak dan menyusunnya menjadi kalimat soal
- e) Siswa yang telah selesai menyusun soal mengangkat tangan, membacakan soal, dan menjawabnya jika jawabannya tidak tepat, kelompok lain diberi kesempatan untuk menjawab
- f) Kelompok yang memberikan jawaban yang paling tepat akan mendapatkan poin

3) Tahap Penutup

- a) Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan memberi salam

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agenia Ufaitullah Fatiet	70	100	✓	
2	Alfinaya Ghavin Mulyono	70	90	✓	
3	Andini Pratiwi Busran	70	90	✓	
4	Asilah Husnul Khotimah	70	80	✓	
5	Asyifa Abhsr AM	70	65		✓
6	Aufathirzah Nasywa Arwan	70	95	✓	

7	Ayra Meyriska	70	70	✓	
8	Cinta Indriani Iqbal	70	70	✓	
9	Emielda Al Faresqy	70	70	✓	
10	Fayza Latif	70	90	✓	
11	Filzah Safira Rizal	70	90	✓	
12	Fitrah Safira Rizal	70	80	✓	
13	Fitri Athiyyah	70	65		✓
14	Humaira Nur Aulia	70	75	✓	
15	Nur Alisah Wasma	70	75	✓	
16	Nur Fatima Lahmuddin	70	80	✓	
17	Nur Rahma	70	85	✓	
18	Nurul Fikriyah	70	80	✓	
19	Pahira Nur	70	70	✓	
20	Rafiqqa	70	80	✓	
21	Rezki Al Zahra Ongan	70	100	✓	
22	Sidro Berlian Sudirman	70	100	✓	

23	Sulwa Syahida Ahmad	70	95	✓	
24	Syaqirah Awaliyah	70	95	✓	
25	Yunasti Yunus	70	70	✓	
	Jumlah		2060		
	Rata-rata		82		

a) Nilai rata rata = $X = \frac{\sum x}{N}$

$$= X = \frac{2060}{25}$$

$$= 82$$

b) Presentase $= P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= P = \frac{23}{25} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

c) Nilai Tertinggi = 100

d) Nilai Teredah = 65

pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 82 siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran

Fiqih dengan model *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

c) Tahap Observasi II

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas VIII MTS Bajo dan aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan tindakan kelas aktifitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7

Tabel 4.6

Observasi Aktivitas Guru II

No	Aktivitas	Kategori			Nilai
		B	C	K	
1.	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan capaian pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang ingin dicapai	✓			3
2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menjelaskan aktivitas yang terkait dengan tema pembelajaran lalu membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓			3
3	Guru membagi peran anggota kelompok menjadi penyusun pertanyaan dan penjawab pertanyaan		✓		2
4.	Guru mengarahkan siswa untuk bergantian peran lalu memberi kata acak yang disusun menjadi kalimat pertanyaan	✓			3
5.	Guru melanjutkan diskusi sampai siswa benar-benar memahami materi pembelajaran kemudian menunjuk masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.	✓			3

6.	Guru menyampaikan Kesimpulan pembelajaran dan pemantapan	✓			3
Jumlah skor		17			
Persentase		94%			
Kategori		Baik Sekali			

Keterangan: B= Baik skor 3

C= Cukup skor 2

K= kurang cukup skor 1

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Rata rata nilai perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= P = \frac{17}{18} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai indikator aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Quiz Team* sudah sangat meningkat dan telah mencapai nilai yang sangat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan telah terbiasa menerapkan model pembelajaran *Quiz Team*. Guru sudah sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria sangat baik, dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan.

Tabel 4.7**Observasi Aktivitas Siswa II**

No	Aktivitas	Kategori			Nilai
		B	C	K	
1.	Siswa memperhatikan apersepsi dan memahami capaian pembelajaran serta kompetensi dasar	✓			2
2	Siswa menyimak penjelasan guru dan memahami tema serta aktivitas belajar	✓			3
3	Siswa aktif dalam kelompok baik sebagai penyusun maupun penjawab pertanyaan	✓			3
4.	Siswa mampu berganti peran sesuai arahan dan Menyusun kalimat pertanyaan dari kata acak	✓			3
5.	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan memahami materi yang dibahas. kemudian siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan jelas	✓			2
6.	Siswa menyimak Kesimpulan pembelajaran dan melakukan pemantapan materi.	✓			3
Jumlah skor		16			
Persentase		88%			
Kategori		Baik Sekali			

Keterangan: B= Baik skor 3

C= Cukup skor 2

K= kurang cukup skor 1

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Rata rata nilai perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak ada lagi sibuk sendiri bahkan mampu berusaha untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga sudah banyak yang menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari peneliti untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Fiqih* siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *Quiz Team*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Fiqih* untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar.

d) Tahap Refleksi II

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran *Fiqih* dengan materi ketentuan halal dan haramnya makanan ada kemajuan dalam penerapan model pembelajaran *Quiz Team*. Aktifitas guru dapat lebih aktif menyiapkan modul ajar dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau

peristiwa yang telah dialami siswa, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan tugas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan test akhir pembelajaran.

Dengan demikian dari hasil refleksi siklus II dengan menggunakan model *Quiz Team* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Fiqih pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, yaitu bahwa siswa yang tidak tuntas kini menjadi 2 orang dari yang sebelumnya ada 11 siswa dengan presentasi kutuntasan 92%, diketahui pada siklus kedua cuman 2 orang yang memiliki nilai tidak tuntas dikarenakan siswa tersebut jarang mengikuti proses pembelajaran, serta pada saat proses pembelajaran dia tidak memperhatikan guru menjelaskan, dan masih kurang aktif dalam mengeluarkan pendapatnya Ketika ingin bertanya. serta semua siswa mengalami peningkatan nilai disetiap bidangnya, untuk itu siklus dihentikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada

beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *Quiz Team* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam mengamati, serta menganalisa mengenai makanan dan minuman yang tergolong halal atau haram, model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *Quiz Team*, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 56% yang artinya baru 14 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 25 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/prasiklus.

2) Siklus II

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *Quiz Team* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 14 siswa mencapai ketuntasan 56%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 23 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 92% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	11	14	23
2	Belum tuntas	15	11	2
3	Rata-rata hasil	64	69	82
4	Persentase ketuntasan	44%	56%	92%

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* pada pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTS Bajo. Model pembelajaran *Quiz Team* merupakan salah satu model dimana guru membagi kelompok beberapa orang dan memberikan quiz/pertanyaan terkait materi yang dibahas ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis serta meningkatkan kerja sama dalam tim.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *Quiz Team* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *Quiz Team* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Quiz Team didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan *quiz* atau pertanyaan pemantik untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi persoalan. *Quiz Team* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah halal dan haram itu harus jelas dasar hukumnya.

Hasil belajar dari pembelajaran *Quiz Team* siswa memiliki keterampilan menganalisa, siswa memiliki keterampilan mengatasi masalah, siswa mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

3) Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Nilai Belajar

No	Nama Siswa	Perbandingan siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Agenia Ufaitullah Fatiet	70	77	100
2	Alfinaya Ghavin Mulyono	50	80	90
3	Andini Pratiwi Busran	60	80	90
4	Asilah Husnul Khotimah	55	65	80
5	Asyifa Abhsr AM	50	65	65
6	Aufathirzah Nasywa Arwan	40	40	95
7	Ayra Meyriska	55	70	70
8	Cinta Indriani Iqbal	60	60	70
9	Emielda Al Faresqy	70	70	70
10	Fayza Latif	65	65	90
11	Filzah Safira Rizal	55	65	90
12	Fitrah Safira Rizal	80	80	80

13	Fitri Athiyyah	50	65	65
14	Humaira Nur Aulia	70	75	75
15	Nur Alisah Wasma	70	75	75
16	Nur Fatima Lahmuddin	65	65	80
17	Nur Rahma	60	50	75
18	Nurul Fikriyah	65	65	80
19	Pahira Nur	70	70	85
20	Rafiqqa	80	80	80
21	Rezki Al Zahra Ongan	80	80	100
22	Sidro Berlian Sudirman	80	75	100
23	Sulwa Syahida Ahmad	80	80	95
24	Syaqirah Awaliyah	65	65	95
25	Yunasti Yunus	70	70	70
Presentase Ketuntasan		44%	56%	92%

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *Quiz Team* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada materi Ketentuan halal dan haramnya makanan. Hal ini dibuktikan dengan

perolehan hasil belajar Fiqih yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II. Hal ini juga didukung oleh penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menggunakan *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTS Bajo. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya *Quiz Team* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran problem based learning hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui.
2. Penggunaan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quiz Team* adalah 64, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 44%. Dari hasil siklus I rata-rata memperoleh nilai 69, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 56%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 66% (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 77% (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 82, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 92% atau sebanyak 23 siswa dari 25 siswa, hasil observasi aktifitas siswa adalah 88% (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94% (Baik).

B. Saran

1. Bagi Sekolah, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti berharap lembaga sekolah terus memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya guru lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di ruangan kelas.
2. Bagi Guru, peneliti berharap guru Fiqih agar dapat menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan disekolah.
3. Bagi Siswa, peneliti berharap dengan adanya model *Quiz Team* memberikan semangat kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.
4. Bagi Peneliti, adanya penelitian ini menjadi pengalaman tersendiri kepada peneliti dan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada waktu yang akan datang dapat mencoba menggunakan model-model yang lain yang berfokus kepada aktifitas siswa dan tidak hanya berfokus kepada keaktifan guru saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Madrasah. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah.* (2014)
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Ilmu, juz. 4, No. 2654, (Beirut-Libanon: Dar al-fikr, 1994), h. 294.
- Agus Suprijono, Cooperative Learning, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.114.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 55
- Alvi Jauharotus Syukira dan Hayyun Durrotul Faridah. “Kajian Ilmiah dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan dalam Syari’at Islam.” dalam *Journal of Halal Product and Research*, (Mei 2019), No. 1, h. 48
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (jakarta: kencana, 2009), Cet. IV, jilid 1, h. 367.
- Departement Agama RI, *AL-Qurandan & Terjemahannya Tafsirnya*, (Jakarta: CV Penerbit, 2004).
- Dimas, Kurniawan, “Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VII C Pada Mata Pelajaran PAI SMPN 10 Bandar Lampung” *Skripsi Universitas Islam Negeri Lampung* (2018)
- Dokumen, Profil Madrasah, Observasi Pada Tanggal 5 Oktober 2022, 1.
- Ervi Rahmadani and Muhammad Zuljalal Al Hamdany, “Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 10–20, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>.
- Erwandi Tarmizi, (*Harta Haram Muamalat Kontemporer* “, (Bogor: Mulia Insani, 2017), h. 383
- Eveline Siregar dan Hertini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet. 1, h.8
- Faisal Ahmad, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu*

Faizal Amir, Sapari, Moh. Saiful Bakhril Amin, *Kurikulum dalam Lanskap Pendidikan Konsep, Evaluasi dan Implementasi*, (jawa Barat: PT. Adap Indonesia, 2025), hal.11

Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020): 1-17.

Gusti Agung Sri Paranayathi, "Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA" *jurnal education action research*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020, hlm. 476-477

Hamruni, *Strategi dan Model-model pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Hamzah B uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Akzara, 2012).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022).

Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam Shodiq, *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe TQ (Team Quiz) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Terbanggi Besar* (Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 2019)

Kaharuddin, Hisbullah," *Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum DesignFor Madrasah Ibtidaiyah*," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 11 No. 1 (2022) <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.5095>

Kartini "Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman," *Madaniya* 3, no. 4 (2022): 737–44, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>.

kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa, Andi Arif Pamessangi, Nurmiati, Sukirman, Firmansyah, Hasriadi, Muhammad Chaeril, "Pelatihan Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman" *Journal Madaniyah* Vo. 3 No. 4 (2022), 737 <https://doi.org/10.53696/27214834.272>

Kementrian Agama R.I, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: al-Quran al-Qosbah, Maret 2019).

- Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT Raja Granfindo Persada, 2011).
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen PAI, 2009).
- Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Studika Didaktika Vol.11*, (2017).
- Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, (Jakarta: UI Press, 2004).
- mas Suryani, "Kualifikasi Hadis Anjuran Membunuh Hewan Fasiq", *Tesis* pada UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020, h. 10
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani 'Implementasi Pembelajaran fiqhi pada siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiphamwitaya yala Thailand selata". (Diakses pada 15 juni 2021).
- Muchtar Ali, "Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk atas Produsen Industri Halal", dalam *Jurnal Halal*, (Juni 2018), No.2 h. 298
- Muclisin Riadi, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*, (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udk Indramayu Jawa Barat, 2021).
- Muhaemin, and Ramdanil Mubarok. "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2020): 75-82.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 92-93
- Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang UIN-MALIKI PRESS, 2011), h 106
- Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada ,2003), h. 7

- Nuzula, Ilmi Firdausi. "Menjaga keharmonisan sosial masyarakat: Peran fiqh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari." *Maliki Interdisciplinary Journal* 1.2 (2023): 2-20.
- Parnayathi, I. Gusti Agung Sri. "Penggunaan metode pembelajaran team quiz sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar IPA." *Journal of Education Action Research* 4.4 (2020): 473-480.
- Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu*, Skripsi (Pekanbaru; UIN Suska Riau, 2020)
- Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Cet: 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Pupuh Fatturahman dan Sobry Sutikno, *Stategi belajar mengajar strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Jakarta: PT Refika Aditama,2009).
- Putri Dewi Mustika Hasriadi , Marwiyah St. , Ihsan Muhammad , Arifuddin , Yamin Muh. , Hamdany Muh. Zuljalal Al-, "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara Pendahuluan," *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531–39, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/426%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/426/290>.
- Salma, *Akhlik Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Smp Negeri 1 Binjai*, UIN Sumatera Utara, (2018).
- Siti Zulaikah dan Yuli Kusumawati, "Halal dan Haram Makanan dalam Islam", Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, h. 30
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2
- Supriadi, "Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid Dengan Penggunaan Metode MBTA Peserta Didik Kelas XI Man Palopo, 17 April (2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, et al, eds., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. (Jakarta: PT. Kencana Penada, 2008).

Yamin Muhammad, Ismail, and Siti Rodiyah. "Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo." *ISLAMIKA* 7.2 (2025): 309-324.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Nama Guru dan Tendik MTS Bajo

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dra. Hj. Masita	P	Kamad
2	Astiana Rasyid, S. Ag	P	Guru
3	Samari, S. Pd	L	Guru
4	Dra. Sahara	P	Guru
5	Nurjannah, S. Ag	P	Guru
6	Marhuma, S. Ag	P	Guru
7	Tajeng, S. Ag	L	Guru
8	Nirwan Kadir, S. Pd	L	Guru
9	Nurkiah M Basar L, S. Pd	P	Guru
10	Nasrah, S. Pd	P	Guru
11	Makkasau Fachruddin, S. Pd	L	Guru
12	Busrah, S. Pd	P	Guru
13	Kartika, SE	P	Guru
14	Mutmainna, S. Pd	P	Guru
15	Rahayu, S. Pd	P	Guru
16	Masyitah, S. Pd	P	Guru
17	Serli, S. Pd	P	Guru
18	Eka Nadila, S. Pd	P	Guru
19	Haerul, S.AN	L	KTU
20	Ermayanto, S.Pd. I	L	Tata Usaha
21	Karmila, S. P	P	Tata Usaha

22	Sulfiana Rasul	P	Pustakawan
23	Nuhung	L	Satpam
24	Hasmun	L	B.Sekolah

Lampiran 2 Nama Siswa Kelas VII MTS Bajo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Agenia Ufaitullah Fatiet	P
2	Alfinaya Ghavin Mulyono	P
3	Andini Pratiwi Busran	P
4	Asilah Husnul Khotimah	P
5	Asyifa Abhsr AM	P
6	Aufathirzah Nasywa Arwan	P
7	Ayra Meyriska	P
8	Cinta Indriani Iqbal	P
9	Emielda Al Faresqy	P
10	Fayza Latif	P
11	Filzah Safira Rizal	P
12	Fitrah Safira Rizal	P
13	Fitri Athiyyah	P
14	Humaira Nur Aulia	P
15	Nur Alisah Wasma	P
16	Nur Fatima Lahmuddin	P
17	Nur Rahma	P
18	Nurul Fikriyah	P
19	Pahira Nur	P

20	Rafiqqa	P
21	Rezki Al Zahra Ongan	P
22	Sidro Berlian Sudirman	P
23	Sulwa Syahida Ahmad	P
24	Syaqirah Awaliyah	P
25	Yunasti Yunus	P

Lampiran 3 Modul Ajar



MODUL AJAR FIQIH SIKLUS 1
MATERI KETENTUAN HALAL DAN HARAMNYA MAKANAN

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah

: MTs Bajo

Nama Penyusun

: Firkah

Mata Pelajaran

: Fikih

Kelas/ Fase Semester

: VIII / C / 2

Elemen

: Ketentuan Halal dan Haramnya Makanan

Alokasi Waktu

: 2 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah memahami dasar-dasar ketentuan halal dan haram makanan serta minuman berdasarkan ajaran Islam.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (RPP) DAN PELAJAR RAHMTAN LIL ALAMIN (PRA)

Bernalar Kritis dan Kreatif, Bergotong Royong, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Taaddub (Adab), Tawassuth (Moderat), Tathawwur wa Ibtikar (Inovatif), Tasamuh (Toleran).

D. SARANA DAN PRASANA

Alat tulis Kertas HVS Buku teks Fiqih kelas VIII Spidol dan papan tulis Gambar atau video contoh makanan halal/haram

E. TARGET PESERTA DIDIK

Siswa regular dan siswa cerdas Istimewa berbakat

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Discovery learning, diskusi kelompok

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal serta haram.

Peserta didik dapat menganalisis penyebab kehalalan dan keharaman makanan serta dampaknya.

Peserta didik dapat membuat poster atau infografis tentang makanan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan diajak untuk berpikir tentang hubungan makanan halal dengan akhlak dan kesehatan. Lalu sikap apa yang perlu ditunjukkannya untuk menerapkannya. Pada topik ini, peserta didik akan dikenalkan kepada konsep halal dan thayyib. Peserta didik akan dilatih kemampuannya mencerna informasi secara mandiri dan mengidentifikasi makanan halal/haram dari dalil. Dari pemahaman mengenai konsep ini, peserta didik kemudian diajak untuk melakukan diskusi dan mengidentifikasi contoh di lingkungan terdekat mereka. Melalui diskusi dan refleksi diharapkan peserta didik dapat mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- i. Apa yang dimaksud dengan makanan halal dan thayyib?
- ii. Apa saja jenis makanan dan minuman yang haram?
- iii. Menurut kalian, apakah mengonsumsi makanan haram berpengaruh terhadap akhlak dan doa?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

PENDAHULUAN

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan topik seperti: Apa yang kalian ketahui tentang makanan halal? Lalu ajukan pembahasan dengan topik makanan sehari-hari seperti daging dan minuman. Fokus kepada yang halal dan yang haram.
2. Guru menjelaskan materi dengan singkat tentang ketentuan halal.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

KEGIATAN INTI

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu memberikan tugas mengamati gambar makanan pada masing-masing kelompok kemudian menjelaskan mengenai kegiatan kelompok.
2. Peserta didik secara berkelompok dan arahkan mereka untuk menyalin bentuk tabel contoh makanan halal/haram sesuai buku teks pada buku tugas.
3. Jelaskan aturan diskusi sesuai panduan buku teks. Jika peserta didik sudah memahami, barulah mulai membagikan bahan bacaan dalil untuk masing-masing kelompok.
4. Ingatkan peserta didik untuk menulis hasil diskusi pada tabel di buku tugasnya untuk setiap contoh.
5. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai standar kehalalan dan jenisnya. Gunakan teks Al-Qur'an dan Hadis untuk kegiatan literasi dan alat bantu. Manfaatkan juga gambar makanan untuk memberikan contoh-contoh pada peserta didik.
6. Setelahnya ajak peserta didik untuk mengidentifikasi penyebab kehalalan pada tabel yang mereka buat.

PENUTUP

1. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan pemahaman yang lebih rinci kepada peserta didik mengenai konsep halal.
2. Sebagai contoh, guru menjelaskan bahwa makanan halal tentunya berdampak positif bagi akhlak dan kesehatan manusia serta kerugian dari yang haram.

Pertemuan Kedua

PENDAHULUAN

Peserta didik menganalisis dampak mengonsumsi makanan haram lalu hubungan antar dalil dan konsekuensi pada makanan haram.

KEGIATAN INTI

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat poster tentang makanan haram.
Selama peserta didik berkegiatan, eksplorasi pemahaman peserta didik terhadap alasan mereka dengan memberikan pertanyaan terkait contoh seperti daging babi atau minuman keras.
2. Guru lalu membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik lalu membagikan lembar gambar berbagai macam makanan haram yang ada.
3. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (bagaimana jika teman menawarkan makanan haram?) jawaban tentunya harus ditolak dengan sopan untuk menjaga tasamu.

PENUTUP

1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru melakukan evaluasi singkat terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep haram.
3. Guru memastikan peserta didik merasa yakin bahwa setiap pilihan makanan berdampak bagi akhlak dan kehidupan.

E. REFLEKSI

1. Bagaimana pembelajaran hari ini?
2. Apakah kamu merasa wawasanmu bertambah tentang makanan halal?
3. Kegiatan apa yang menarik dari pembelajaran hari ini?

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian
2. Observasi selama kegiatan pembelajaran
3. Tes tertulis

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

Kriteria	baik	Cukup	Perlu Perbaikan (2)
Pemahaman Konsep	Menjelaskan konsep dengan sangat baik, konsep memberikan contoh yang relevan.	Menjelasakan cukup baik, tetapi kurang memeberikan contoh	Kurang memahami konsep

KEGIATAN PENGAYAAN

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan, seperti pertanyaan high-order thinking tentang aplikasi halal di masyarakat modern.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memahami dan mengulang materi pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritisnya, misalnya melalui permainan role-playing.

MODUL AJAR FIQIH SIKLUS II

MATERI KETENTUAN HALAL DAN HARAMNYA MAKANAN

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs Bajo

Nama Penyusun: Firkah

Mata Pelajaran: Fikih

Kelas/ Fase Semester: VIII / C / 2

Elemen : Ketentuan Halal dan Haramnya Makanan

Alokasi Waktu: 2 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

B. KOMPTENSI AWAL

Peserta didik telah memahami dasar ketentuan halal dan haram makanan serta minuman dari siklus sebelumnya, termasuk identifikasi jenis makanan halal dan haram berdasarkan dalil agama.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (RPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

1. Profil Pelajar Pancasila: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global.
2. Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin: Taaddub (adab), tawassuth (moderat), tathawwur wa ibtikar (inovatif), dan tasamuh (toleran).

D. SARANA DAN PRASANA

- Buku teks fikih kelas IX
- Spidol dan papan tulis
- media visual (video atau gambar makanan halal/haram)
- lingkungan sekitra sekolah untuk obsevasi (misalnya, kantin sekolah)

E. TARGET PESERTA DIDIK

Siswa regular, siswa cerdas istimewa berbakat, dan peserta didik dengan kebutuhan khusus (dengan adaptasi).

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran: Quiz-Team (adaptasi dari siklus 1) dengan elemen discovery learning.

Metode: Diskusi kelompok, presentasi, dan observasi lapangan.

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- siswa dapat menganalisis dampak mengonsumsi makanan haram terhadap akhlak, kesehatan, dan kehidupan sosial.
- Siswa dapat Menyusun strategi pribadi untuk memilih makanan halal dan tayyib dalam kehidupan sehari-hari.
- peserta didik dapat mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadis terkait makanan haram serta aplikasinya.
- Peserta didik menunjukkan sikap taat dengan membuat komitmen menghindari makanan haram.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan isu makanan halal/haram di lingkungan sekitar, seperti mengamati label produk di kantin atau pasar. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu memahami peran makanan halal dalam menjaga keseimbangan spiritual, fisik, dan sosial. Pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi mendalam dan refleksi, agar peserta didik dapat mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, seperti dampak makanan haram terhadap doa dan amal shaleh.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa dampak jangka panjang mengonsumsi makanan haram terhadap kesehatan dan akhlak seseorang?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi makanan haram di lingkungan sehari-hari, seperti di restoran atau supermarket?
3. Mengapa Allah SWT menekankan makanan halal selain thayyib (baik dan bersih)?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

PENDAHULUAN

1. Guru membuka kegiatan dengan salam dan doa, serta topik pemantik: "Pernahkah kalian melihat makanan di kantin sekolah yang mencurigakan kehalalannya? Bagaimana sikap kita?"
2. Guru menjelaskan secara singkat materi lanjutan: Analisis dampak makanan haram berdasarkan dalil.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

KEGIATAN INTI

1. Guru membagi 25 peserta didik menjadi 4-5 kelompok, memberikan lembar kerja berisi dalil Al-Qur'an (misalnya QS. Al-Maidah: 3) dan Hadis tentang makanan haram.
2. Peserta didik diarahkan untuk observasi singkat di kantin sekolah atau melalui video, mengidentifikasi contoh makanan halal/haram.
3. Guru memberi waktu untuk eksplorasi: Setiap kelompok mendiskusikan satu dampak (misalnya, pengaruh terhadap hati dan doa).
4. Guru bertanya: "Apa dalil yang mendukung bahwa makanan haram menghalangi doa diterima?" (Jawaban: Hadis Riwayat Muslim).
5. Guru menjelaskan hubungan antara makanan haram dengan akhlak, seperti memicu sifat iri atau tidak jujur, serta contoh nyata (misalnya, makanan dari harta curian).
6. Peserta didik mencatat hasil diskusi dan menggambar mind map dampak makanan haram.
7. Setelah eksplorasi, guru mengarahkan kembali ke kelas untuk presentasi kelompok.
8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil, dengan diskusi kelas untuk tanggapan.
9. Guru memfasilitasi kesimpulan sementara tentang pentingnya makanan halal untuk kehidupan bermasyarakat.

PENUTUP

1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk merefleksikan pengamatan mereka secara kelompok.
2. Guru menyimpulkan: Makanan halal bukan hanya kewajiban, tapi kunci berkah hidup.
3. Guru memberikan tugas rumah: Catat satu pengalaman memilih makanan halal di rumah.

4. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan pemahaman yang lebih rinci kepada peserta didik mengenai konsep halal.
5. Sebagai contoh, guru menjelaskan bahwa makanan halal tentunya berdampak positif bagi akhlak dan kesehatan manusia serta kerugian dari yang haram.
6. Peserta didik memahami bahwa pilihan makanan memengaruhi akhlak dan lingkungan sosial.
7. Guru memastikan peserta didik yakin menerapkan halal dalam rutinitas harian.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan

1. Guru membuka dengan review tugas rumah dan doa.
2. Guru menjelaskan fokus: Aplikasi ketentuan halal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru menyampaikan tujuan: Menganalisis strategi menghindari haram dan komitmen pribadi.

E. REFLEKSI

1. Apa yang telah dipahami dari pelajaran hari ini tentang dampak makanan haram?
2. Apakah ada materi yang sulit dipahami, seperti dalil atau aplikasi sehari-hari?
3. Kegiatan apa yang menarik dari pembelajaran ini (misalnya, observasi kantin)?
4. Apakah ada pengalaman baru yang didapatkan, seperti cara menolak makanan haram?

F. ASESMEN/PENIAIAN

- Observasi selama diskusi dan presentasi.
- Tes tertulis (jawaban singkat tentang dalil dan dampak).
- Produk kelompok (tabel analisis atau mind map)

CONTOH RUBLIK PENILAIAN PROYEK

Kriteria	Baik	Cukup (3)	Perlu Perbaikan (2)
Pemahaman Konsep	Menjelaskan konsep dengan sangat baik, memberikan contoh yang relevan.	Menjelaskan konsep dengan cukup baik, tetapi kurang memberikan contoh.	Kurang memahami konsep.

KEGIATAN PENGAYAAN

Pengayaan

Peserta didik dengan pencapaian di atas rata-rata mengikuti pembelajaran lanjutan, seperti membuat video edukasi tentang sertifikasi halal MUI atau debat tentang isu makanan haram modern (misalnya, gelatin). Dilakukan di luar jam efektif untuk mengembangkan high-order thinking.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi, dengan pembahasan ulang melalui cerita kisah Nabi atau permainan role-playing (misalnya, simulasi menolak makanan haram). Dilakukan di luar jam efektif untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan rasa percaya diri.

III. LAMPIRAN

Soal Pra Siklus

Nama :

No. Absen:

Tanggal:

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

- 1. perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik terdapat dalam surah**
 - a. Al-Baqarah ayat 168
 - b. Al-Māidah ayat 3
 - c. An-Nahl ayat 114
 - d. Al-Isra' ayat 32
- 2. Makanan yang halal harus memenuhi kriteria berikut, kecuali**
 - a. Halal zatnya
 - b. Diperoleh dengan cara yang benar
 - c. Harganya murah
 - d. Proses pengolahannya sesuai syariat
- 3. Makanan yang halal zatnya, tetapi diperoleh dengan cara batil, hukumnya**
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 4. Contoh makanan yang diharamkan dalam Al-Qur'an adalah**
 - a. Daging sapi
 - b. Daging ayam
 - c. Daging babi
 - d. Daging kambing
- 5. Makanan yang lezat namun membahayakan kesehatan hukumnya**
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 6. Dampak mengonsumsi makanan haram terhadap spiritualitas adalah**
 - a. Meningkatkan keimanan
 - b. Menjauhkan dari Allah
 - c. Menambah pahala
 - d. Mendekatkan kepada Allah

- 7. Makanan yang diperoleh dari hasil korupsi hukumnya**
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 8. Hikmah mengonsumsi makanan halal adalah**
 - a. Menumbuhkan semangat beribadah
 - b. Menambah nafsu makan
 - c. Membuat tubuh gemuk
 - d. Menurunkan berat badan
- 9. Minuman yang memabukkan dalam Islam hukumnya**
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 10. Binatang yang hidup di dua alam (amfibi) hukumnya**
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah

SOAL SIKLUS I

Nama :

No. Absen:

Tanggal:

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

- 1. Makanan yang diperoleh dengan cara mencuri hukumnya...**
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 2. Makanan yang diharamkan karena mengandung zat berbahaya disebut...**
 - a. Haram aini
 - b. Haram sababi
 - c. Makruh
 - d. Mubah
- 3. Contoh minuman yang halal adalah...**
 - a. Air putih
 - b. Arak
 - c. Bir
 - d. Wine
- 4. Mengonsumsi makanan halal dapat memberikan dampak berikut, kecuali...**
 - a. Menjaga kesehatan
 - b. Mendapat ridha Allah
 - c. Menjauhkan dari penyakit
 - d. Menambah dosa
- 5. Makanan yang halal menurut syariat Islam adalah...**
 - a. Semua makanan yang enak
 - b. Makanan yang tidak membahayakan dan diperoleh dengan cara yang benar
 - c. Makanan yang mahal
 - d. Makanan yang populer
- 6. Daging hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah hukumnya...**
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah

- 7. Makanan yang diperoleh dengan cara menipu orang lain hukumnya...**
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 8. Makanan yang berasal dari hewan bertaring hukumnya...**
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 9. Makanan yang diperoleh dari hasil kerja yang halal dan diolah sesuai syariat disebut...**
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
- 10. Mengonsumsi makanan haram dapat berdampak pada...**
- a. Meningkatkan kesehatan
 - b. Menambah pahala
 - c. Menjauhkan dari Allah
 - d. Mendekatkan kepada Allah

SOAL SIKLUS II

Nama : _____

No. Absen : _____

Tanggal : _____

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Makanan yang halal adalah makanan yang...
 - A. Disukai semua orang
 - B. Bergizi tinggi
 - C. Diperbolehkan menurut Islam
 - D. Mengenyangkan dan enak
2. Semua makanan dan minuman pada dasarnya halal kecuali...
 - A. Makanan asing
 - B. Makanan mahal
 - C. Ada dalil yang mengharamkannya
 - D. Tidak popular
3. Di bawah ini yang termasuk makanan **tidak halal secara zatnya** adalah...
 - A. Roti basi
 - B. Daging babi
 - C. Daging ayam
 - D. Ikan laut
4. Makanan yang didapatkan dengan mencuri termasuk haram karena...
 - A. Harus dibeli
 - B. Tidak sesuai adat
 - C. Didapatkan dengan cara yang haram
 - D. Tidak dimasak dulu
5. Ayat yang menyebutkan larangan mengikuti langkah setan dalam makanan terdapat dalam...
 - A. QS. Al-Baqarah: 2
 - B. QS. Al-Baqarah: 168
 - C. QS. Al-Maidah: 3
 - D. QS. Al-Anfal: 60
6. Minuman keras diharamkan karena dapat...
 - A. Menambah semangat
 - B. Menyebabkan mabuk
 - C. Menyegarkan tubuh
 - D. Mengenyangkan

7. Kaidah fikih yang menyatakan tidak boleh membahayakan diri sendiri adalah...
 - A. Al-masyaqqah tajlibu at-taysir
 - B. Adh-dhararu yuzal
 - C. Al-'adah muhakkamah
 - D. Al-umur bimaqasidiha
8. Makanan haram jika dikonsumsi terus menerus akan mempengaruhi...
 - A. Kecerdasan dan akhlak
 - B. Kecepatan berpikir
 - C. Kebersihan rumah
 - D. Rasa lapar
9. Sikap hati-hati dalam memilih makanan disebut...
 - A. Tathawwur
 - B. Taaddub
 - C. Wara'
 - D. Tasamuh
10. Menghindari makanan yang tidak jelas kehalalannya disebut...
 - A. Zakat
 - B. Thaharah
 - C. Ijtihad
 - D. Ihtiyat

Bajo, 10 April 2025

Wali Kelas

Mahasiswa



Tajeng, S. Ag



Firkah
NIM 2002010124

Soal Pra Siklus

Aufathirzah Nasyyura Anwan

CJ

Nama

No. Absen

Tanggal

: 6

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik terdapat dalam surah

- a. Al-Baqarah ayat 168
- b. Al-Mâidah ayat 3
- c. An-Nahl ayat 114
- d. Al-Isra' ayat 32

X

2. Makanan yang halal harus memenuhi kriteria berikut, kecuali

- a. Halal zatnya
- b. Diperoleh dengan cara yang benar
- c. Harganya murah
- d. Proses pengolahannya sesuai syariat

X

3. Makanan yang halal zatnya, tetapi diperoleh dengan cara batil, hukumnya

- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah

✓

4. Contoh makanan yang diharamkan dalam Al-Qur'an adalah

- a. Daging sapi
- b. Daging ayam
- c. Daging babi
- d. Daging kambing

✓

5. Makanan yang lezat namun membahayakan kesehatan hukumnya

- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah

✓

6. Dampak mengonsumsi makanan haram terhadap spiritualitas adalah

- a. Meningkatkan keimanan
- b. Menjauhkan dari Allah
- c. Menambah pahala
- d. Mendekatkan kepada Allah

✓

7. Makanan yang diperoleh dari hasil korupsi hukumnya
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
8. Hikmah mengonsumsi makanan halal adalah
- a. Menumbuhkan semangat beribadah
 - b. Menambah nafsu makan
 - c. Membuat tubuh gemuk
 - d. Menurunkan berat badan
9. Minuman yang memabukkan dalam Islam hukumnya
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
10. Binatang yang hidup di dua alam (amfibi) hukumnya
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah

SOAL SIKLUS I

70
2

Nama : Rahira nur

No. Absen : 19

Tanggal : 19 April 2025

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Makanan yang diperoleh dengan cara mencuri hukumnya...

- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah



2. Makanan yang diharamkan karena mengandung zat berbahaya disebut...

- a. Haram aini
- b. Haram sababi
- c. Makruh
- d. Mubah



3. Contoh minuman yang halal adalah...

- a. Air putih
- b. Arak
- c. Bir
- d. Wine



4. Mengonsumsi makanan halal dapat memberikan dampak berikut, kecuali...

- a. Menjaga kesehatan
- b. Mendapat ridha Allah
- c. Menjauhkan dari penyakit
- d. Menambah dosa



5. Makanan yang halal menurut syariat Islam adalah...

- a. Semua makanan yang enak
- b. Makanan yang tidak membahayakan dan diperoleh dengan cara yang benar
- c. Makanan yang mahal
- d. Makanan yang populer



6. Daging hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah hukumnya...

- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah



7. Makanan yang diperoleh dengan cara menipu orang lain hukumnya...

- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram



d. Mubah

8. Makanan yang berasal dari hewan bertaring hukumnya...

a. Halal

b. Makruh

c. Haram

d. Mubah



9. Makanan yang diperoleh dari hasil kerja yang halal dan diolah sesuai syariat disebut...

a. Halal

b. Makruh

c. Haram

d. Mubah



10. Mengonsumsi makanan haram dapat berdampak pada...

a. Meningkatkan kesehatan

b. Menambah pahala

c. Menjauhkan dari Allah

d. Mendekatkan kepada Allah



SOAL SIKLUS II

Nama : Fitrah Safira Rizal
No. Absen : 12

Tanggal : 18 April 2025

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Makanan yang halal adalah makanan yang...
 - a. Disukai semua orang
 - b. Bergizi tinggi
 - c. Diperbolehkan menurut Islam
 - d. Mengenyangkan dan enak
2. Semua makanan dan minuman pada dasarnya halal kecuali...
 - a. Makanan asing
 - b. Makanan mahal
 - c. Ada dalil yang mengharamkannya
 - d. Tidak popular
3. Di bawah ini yang termasuk makanan tidak halal secara zatnya adalah...
 - a. Roti basi
 - b. Daging babi
 - c. Daging ayam
 - d. Ikan laut
4. Makanan yang didapatkan dengan mencuri termasuk haram karena...
 - a. Harus dibeli
 - b. Tidak sesuai adat
 - c. Didapatkan dengan cara yang haram
 - d. Tidak dimasak dulu
5. Ayat yang menyebutkan larangan mengikuti langkah setan dalam makanan terdapat dalam...
 - a. QS. Al-Baqarah: 2
 - b. QS. Al-Baqarah: 168
 - c. QS. Al-Maidah: 3
 - d. QS. Al-Anfal: 60
6. Minuman keras diharamkan karena dapat...
 - a. Menambah semangat
 - b. Menyebabkan mabuk
 - c. Menyegarkan tubuh
 - d. Mengenyangkan

7. Kaidah fikih yang menyatakan tidak boleh membahayakan diri sendiri adalah...
- Al-masyaqkah tajlibu at-taysir
 - Adh-dhararu yuzal
 - Al-'adah muhakkamah
 - Al-umur bimaqasidiha
8. Makanan haram jika dikonsumsi terus menerus akan mempengaruhi...
- Kecerdasan dan akhlak
 - Kecepatan berpikir
 - Kebersihan rumah
 - Rasa lapar
9. Sikap hati-hati dalam memilih makanan disebut...
- Tathawwur
 - Taaddub
 - Wara'
 - Tasamuh
10. Menghindari makanan yang tidak jelas kehalalannya disebut...
- Zakat
 - Thaharah
 - Ijtihad
 - Ihtiyat

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jn. Jend. Sudirman,Kelurahan Senga,Kecamatan Belopa,Kab. Luwu Telpo : (0471) 3314115

Kepada
Yth. Ka. MTs Bajo
di -
Tempat

Nomor : 0124/PENELITIAN/07.01/DPMPTSP/III/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1041/ln.19/FTIK/HM.01/03/2025 tanggal 07 Maret 2025 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bawah yang tersebut di bawah ini :

Nama : Firkah	
Tempat/Tgl Lahir : Waituo / 26 Oktober 2002	
Nim : 2002010124	
Jurusan : Pendidikan Agama Islam	
Alamat : Dsn. Waituo Desa Libukang Kecamatan Kamanre	

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS BAJO**

Yang akan dilaksanakan di MTS BAJO, pada tanggal 13 Maret 2025 s/d 13 Mei 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 0 1 3 5

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 14 Maret 2025
Kepala Dinas

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Ulama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Firkah;
5. Arsip.



Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MTS BAJO

Jln. Pendidikan No. 15A bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu

Email: Mtsbajo123@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-85/MTs.21.09/16/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah MTs Bajo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Firkah
Nim	: 2002010124
Tempat/tgl Lahir	: Waituo, 26 Oktober 2002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Instansi	: IAIN Palopo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTs Bajo pada tanggal 14 Maret 2025 sd 13 mei 2025, untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS BAJO**".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 19 mei 2025



Lampiran 6 Foto Penelitian Tindakan Kelas





RIWAYAT HIDUP



Firkah, lahir di Waituo 26 oktober 2002, Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang Bapak bernama jalil wari dan ibu Fitriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di waituo Desa Libukang Kec. Kamanre Kab. Luwu. Penulis menempuh pendidikan pertama kali di bangku sekolah dasar di MIN 04 Kamang (*tahun lulus 2014*) dengan tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Bajo (*tahun lulus 2017*) dan di tahun yang sama penulis melanjutkan SMA Negeri 7 Luwu penulis mengambil jurusan IPA (*tahun lulus 2020*) hingga akhirnya melanjutkan studi perguruan tinggi pada tahun yang sama di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum menyelesaikan tugas akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Di Mts Bajo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Stra Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).